

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini tidak dapat terlepas dari fluktuasi, baik itu berbentuk sebuah kemajuan bahkan kemunduran sekalipun. Fenomena ini dapat terjadi di dalam sebuah pertumbuhan ekonomi perusahaan dalam kurun waktu yang begitu cepat, dimana hal ini dapat menyebabkan pengaruh terhadap dunia usaha yang cukup besar bagi sebuah perusahaan. Yang dinilai kurang mampu dalam melakukan pengelolaan serta pengembangan kekuatan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam persaingan dunia usaha. Berbeda dengan perusahaan yang dipandang relatif dapat beradaptasi dalam menghadapi dan menyelesaikan perubahan-perubahan yang terjadi saat ini, pertumbuhan akan tetap maju dan berkembang kearah yang sesuai dengan harapan sebuah perusahaan.

Keahlian seorang pemimpin dalam sebuah perusahaan yang handal, dapat melakukan perencanaan dan strategi demi menghadapi perubahan-perubahan yang muncul, dengan cara membuat kebijakan-kebijakan serta melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam berbagai kegiatan perusahaan baik itu bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini, dapat menunjang pertumbuhan sebuah perusahaan agar selalu mengikuti pertumbuhan dan perkembangan usaha yang terjadi. Sehingga perusahaan dapat berkembang sebagai mana tujuan dari sebuah perusahaan dapat terealisasikan dengan tepat.

Dalam dunia usaha, pelaku usaha dalam upaya menyalurkan dan mencari dana beberapa pelaku usaha melakukan investasi di dalamnya, hal ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Dalam perakteknya persingan perusahaan dalam mendapatkan investor semakin ketat dari waktu-kewaktu. Karenanya seorang investor yang cerdas akan menginvestasikan dana yang ia miliki kepada perusahaan yang sudah *go public*. Karena investor akan mempertimbangkan kualitas perusahaan dengan sangat hati-hati.

Investasi dapat diartikan sebagai suatu usaha menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang serta bermanfaat bagi banyak orang.¹ Perekembangan yang sangat pesat dari sektor ekonomi saat ini membuat investasi ikut berkembang sejalan dengan perkembangan sektor ekonomi. Akibatnya masyarakat hari ini mulai banyak mengenal investasi membuat dirinya tertarik dan mempunyai keinginan berkecimpung di dalam dunia investasi. Berinvestasi juga menjadi alternatif bagi pelaku usaha guna memperoleh keuntungan dalam masa yang akan datang.

Banyaknya keinginan perusahaan untuk mendapatkan modal, maka pemerintah banyak menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan masyarakat untuk aktivitas penanaman modal. Aktivitas investasi dapat dilakukan dalam berbagai fasilitas investasi diantaranya seperti Pasar Modal.

Pasar Modal berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang

¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.3.

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.² Pasar Modal mempunyai fungsi keuangan yaitu memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.³ Faktanya Pasar Modal ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis yakni Pasar Modal yang berbasis konvensional dan Pasar Modal syari'ah. Menurut motif ekonomi manusia selalu berbuat sedemikian rupa sehingga dia akan berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya.⁴ Investasi merupakan istilah populer dalam dunia Usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan.⁵

Sebagai mana telah banyak diungkap oleh para pakar ekonom Islam dan keterangan-keterangan yang beredar dikalangan pelaku Pasar Modal, Pasar Modal yang berbasis konvensional di dalamnya terdapat unsur yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti adanya *maysir*, *gharin* dan *riba*. Ketiga unsur tersebut tertera jelas di dalam 2 sumber hukum Islam yakni Al-Quran dan Al-Hadits. Sedangkan Pasar Modal yang berbasis syari'ah tidak memuat ketiga unsur larangan tersebut. Sebagai mana dikuatkan oleh Fatwa DSN MUI salah satunya Fatwa DSN MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syari'ah.

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm. 19

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 101

⁴ Prawiranegara Sjafruddin, *Ekonomi dan Keuangan Makna Ekonomi Islam, Cetakan 2*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya), hlm. 56.

⁵ Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 33.

Pasar Modal dalam perspektif Islam dikenal dengan salah satu sarana atau produk muamalah, menurut prinsip hukum syari'ah tidak dilarang dalam artian tidak ada dalil yang melarang aktivitas transaksi di Pasar Modal syari'ah. Transaksi di dalam Pasar Modal, dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Syari'ah.⁶

Perbedaan mendasar diantara kedua Pasar Modal ini dapat dilihat pada *instrument* dan mekanisme transaksi di dalamnya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syari'ah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syari'ah.

Secara umum konsep dasar Pasar Modal syari'ah dengan Pasar Modal konvensional tidak jauh berbeda, meskipun dalam konsep Pasar Modal syari'ah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria Syari'ah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindarkan berbagai praktik spekulasi.⁷

Salah satu faktor penyebab pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara yaitu dengan meningkatkan penanaman modal di suatu negara. Penanaman modal ini umumnya terbagi menjadi beberapa sektor. Secara garis besar berfokus pada sektor pembangunan, pariwisata, tambang, transportasi dan produk. Indonesia secara resmi meluncurkan Pasar Modal berbasis syari'ah pada tanggal 14 Maret 2003, bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Pengawas Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

⁶ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 25.

⁷ Rivai veithzal & Firmansyah Rinaldi, *Islamic Financial Management*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 533.

Pola hubungan kerja sama antara Bapepam–LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk Syariah.⁸ Sebagai salah satu sarana untuk melakukan investasi penanaman modal. Struktur Pasar Modal Indonesia secara khusus diatur dalam Undang-undang No. 8/1995 tentang Pasar Modal Indonesia, selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁹

Berkembangnya Pasar Modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997 ditandai dengan munculnya reksa dana syariah pada 3 Juli 1997 yang di gagas oleh PT. Danareksa Instrumen Management.¹⁰ Selanjutnya Bursa Efek Jakarta yang kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan pihak yang menyelenggarakan sistem sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek.

Sejalan dengan perkembangannya Pasar Modal kini memiliki beberapa indeks saham syariah yang banyak diminati oleh investor diantaranya adalah *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan indeks saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Konstituen ISSI ini ialah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI mengalami perubahan

⁸ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 4.

⁹ Hadi Nor, *Pasar Modal, Cetakan 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 27.

¹⁰ Herlan Firmansyah, Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*, (Jakarta: PT Naga Kusuma Media Persada 2014), hlm. 81

setiap enam bulan sekali yang menyesuaikan apabila ada saham yang tercatat atau keluar dalam DES.

Salah satu indikator ketika memutuskan untuk membeli saham yaitu kewajaran harga sahamnya, Sebelum investor memutuskan berinvestasi investor dapat melihat laporan keuangan yang ada di perusahaan, ketika harga saham menurun maka investor akan cenderung membeli saham. Namun tidak semua investor tertarik ketika harga saham menurun karena ada perusahaan dengan harga saham yang tinggi karena memiliki permintaan yang tinggi pula.

Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) adalah PT. United Tractors Tbk. Perusahaan ini merupakan distributor perusahaan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia diantaranya *Komatsu, UD Truck, Scania, Tadano*, dan *Komatsu Forest*.

Kondisi pasar secara Ekonomi Mikro dan Makro merupakan faktor yang tidak dapat didiversifikasi, maka dalam hal ini investor cenderung menggunakan analisis fundamental untuk mewakili kinerja perusahaan secara interal. Namun dalam kenyataannya banyak perusahaan dengan faktor fundamental yang cukup kuat, dalam hal ini harga sahamnya tidak berpengaruh. Kinerja perusahaan yang baik dicerminkan oleh kinerja keuangan yang baik, dimana hal ini ditunjukkan melalui rasio keuangan.¹¹

Salah satu faktor yang diperhatikan dalam menentukan keputusan berinvestasi ialah seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. *Dividen* atau

¹¹ Sawidji Widiatmojo, *Pasar Modal Syariah Pengantar dan Studi Kasus*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 82.

keuntungan diartikan sebagai pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).¹²

Besarnya jumlah *dividen* yang di peroleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividen Per Share* (DPS) dimana *Dividen Per Share* (DPS) ini menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan.¹³

Dengan adanya rasio *Dividen Per Share* (DPS) yang tinggi maka menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, sehingga menunjukkan kesejahteraan perusahaan bagus. Dengan demikian maka para investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena *dividen* yang dibagikan tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividen Per Sahare* (DPS) ialah *Return On Asset* (ROA) yakni ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁴ Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dimiliki perusahaan.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik yang diakibatkan oleh tingkat kembalian saham semakin

¹² Darmaji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta; Salemba Empat 2011). hlm 127

¹³ Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 75

¹⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi edisi kedelapan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm 222

besar. Hal ini dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut.¹⁵

Indikator naik dan turunya variabel *Return On Asset* (ROA), kenaikan dapat terjadi ketika kondisi laba bersih perusahaan naik sedangkan aset total menurun, juga dapat terjadi kenaikan *Return On Asset* (ROA) ketika kondisi laba bersih mengalami kenaikan sedangkan aset total stagnan atau tetap, dan disaat kondisi laba bersih dan aset total naik ini diartikan sebagai kenaikan laba lebih besar dibaningkan aset total.

Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dapat mengalami penurunan ketika laba bersih perusahaan turun sedangkan aset total naik, juga dapat terjadi kenaikan *Return On Asset* (ROA) ketika kondisi laba bersih mengalami penurunan sedangkan aset total stagnan atau tetap, dan disaat kondisi laba bersih dan aset total turun ini diartikan sebagai penurunan laba lebih besar dibaningkan aset total.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Dividen Per Share* (DPS) yaitu *Earning Per Share* (EPS), pendapatan per lembar saham merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Total keuntungan tersebut di ukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham yang beredar, dengan syarat laba bersih yang di perhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan *dividen* untuk pemegang saham prioritas/minoritas.¹⁶

¹⁵ Ruli Paisal Amri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan dividen Per Share sebagai variabel Moderasi*. Skripsi. (Malang: Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). hlm 31

¹⁶ Tesdi Priono, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share*. Tesis. (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2006). hlm 19-20

Indikator naik dan turunnya variabel *Earning Per Share* (EPS), kenaikan dapat terjadi ketika kondisi laba bersih perusahaan naik sedangkan jumlah saham beredar menurun, juga dapat terjadi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) ketika kondisi laba bersih tetap sedangkan jumlah saham beredar menurun, dan disaat kondisi laba bersih naik jumlah saham beredar turun, serta pada saat presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah saham beredar.

Sedangkan menurunnya *Earning Per Share* (EPS) dapat terjadi ketika laba bersih tetap dan jumlah saham beredar naik, laba bersih turun jumlah saham beredar tetap, laba bersih turun dan jumlah saham beredar naik, serta pada saat presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah saham beredar.

Semakin besar laba bersih setelah pajak (*Earning after tax*) maka pendapatan per lembar saham atau *Dividen Per Sahre* (DPS) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa juga semakin besar. Hal ini dapat terwujud jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar untuk saham biasa relatif tetap.

Berdasarkan teori tersebut, *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat diasumsikan mempengaruhi *Dividen Per Share* (DPS) secara positif. Berikut data *Return On Assets* (ROA), *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. United Tractors Tbk. periode 2008-2018.

Tabel 1.1
Data Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS), pada PT. United Tractors Tbk. periode 2008-2018.

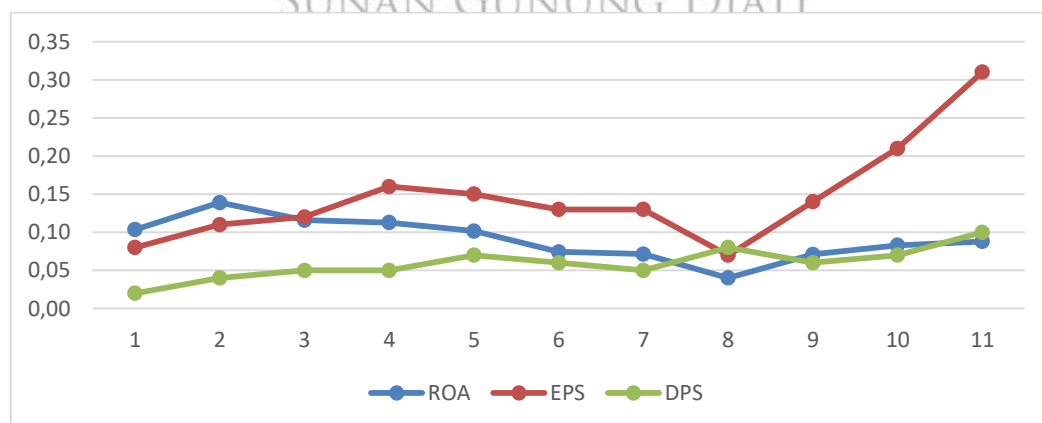
Tahun	Return On Asset (ROA) (dalam %)		Earning Per Share (EPS) (dalam %)		Dividen Per Share (DPS) (dalam %)	
2008	11,646		0,080		0,023	
2009	15,643	↑	0,115	↑	0,035	↑
2010	13,040	↓	0,116	↑	0,049	↑
2011	12,682	↓	0,158	↑	0,046	↓
2012	11,438	↓	0,154	↓	0,066	↑
2013	8,366	↓	0,129	↓	0,058	↓
2014	8,028	↓	0,130	↑	0,053	↓
2015	4,525	↓	0,075	↓	0,080	↑
2016	7,977	↑	0,137	↑	0,059	↓
2017	9,328	↑	0,206	↑	0,068	↑
2018	9,888	↑	0,308	↑	0,104	↑

Sumber: www.unitedtractors.com (diolah oleh peneliti) diakses 28 September 2018

Keterangan:

- Kolom berwarna (■) menunjukkan adanya sebuah permasalahan;
- Tanda (↑) menunjukkan data mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya;
- Tanda (↓) menunjukkan data mengalami penurunan dari tahun sebelumnya;

Fluktuasi perkembangan *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)*, pada PT. United Tractors Tbk. periode 2008-2018. dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1.1
Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) pada PT. United Tractors Tbk. periode 2008-2018.

Pada tahun 2009 *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dengan masing-masing dari angka 11,65 menjadi 15,64 dan 0,08 ke 0,11 dan 0,02 ke 0,04. Sedangkan pada tahun 2010 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 13,04 bertolak belakang dengan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,12 begitupula pada *Dividen Per Share* (DPS) dan mengalami kenaikan menjadi 0,05.

Pada tahun 2011 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan kembali menjadi 12,68, akan tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,16. adapun *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan pula dari tahun sebelumnya menjadi 0,05. Pada tahun 2012 kejadian serupa terhadap *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan menjadi 11,44 begitu pula *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 0,14. Akan tetapi *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan menjadi 0,07.

Pada tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sama halnya pada tahun sebelumnya menjadi 8,37, di data *Earning Per Share* (EPS) serta *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan masing-masing menjadi 0,13 dan 0,06, ditahun 2014 hal serupa dialami *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 8,03, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,13, nasib buruk *Dividen Per Share* (DPS) ditahun ini harus turun ke angka 0,05.

Pada tahun 2015 *Return On Assets* (ROA) serta *Earning Per Share* (EPS) yang sama-sama mengalami penurunan menjadi 4,52, 0,14 berbeda dengan *Dividen Per Share* (DPS) naik ke angka 0,08, Sedangkan pada tahun 2016 *Return*

Return On Assets (ROA) mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya menjadi 7,98 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,21. akan tetapi *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan menjadi 0,06 Dan pada tahun 2017 *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan kembali menjadi 9,33 begitu pula *Earning Per Share* (EPS) naik menjadi 0,21. *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan menjadi 0,07

Berbeda dengan beberapa tahun kebelakang pada 2018 *Return On Assets* (ROA) mengalami hal yang sama yakni naik menjadi 9,89, begitu pula *Earning Per Share* (EPS) naik menjadi 0,31, dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan menjadi 0,10

Melihat hasil data yang diolah oleh penulis, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, dan penulis berasumsi adanya ketidaksesuaian antara data dengan teori secara parsial maupun simultan diantaranya pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, dan 2016.

Ketidaksesuaian fenomena pada data mengenai *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) yang mengalami naik turun. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi kasus di PT. United Tractors Tbk Periode 2008-2018).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latarbelakang masalah, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (EPS) pada PT. United Tractors Tbk?
- 2) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors Tbk?
- 3) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka didalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk Secara Parsial;
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk Secara Parsial;
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk Secara Simutan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut:

1. Kegunaan Akademis

- a) Mendeskripsikan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2018;
- b) Menegmbangkan konsep dan teori *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2018.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan;
- b) Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan;
- c) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.